

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan pendidik yang profesional yang disiapkan oleh perguruan tinggi. Universitas atau lembaga yang memiliki kewenangan dalam mempersiapkan tenaga konselor, dimana mereka akan diberikan pengetahuan untuk memahami serta dapat menguasai secara menyeluru mengenai berbagai layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling sehingga dapat mengaplikasikan layanan dengan baik dan benar secara teoritis ataupun pengalaman, yang bertujuan agar klien atau siswa mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik sehingga dapat mengembangkan potensi dan melatih siswa menjadi pribadi yang mandiri serta bisa mengoptimalkan setiap kemampuan untuk kelangsungan hidupnya sendiri.⁸ Kemampuan siswa dalam merencanakan karir harus diawali dengan kemampuan siswa dalam melakukan eksplorasi karir dari dalam dirinya.

⁸ Irmansyah, 2020, *kinerja gurubimbingan konseling islam di sekolah*, Al-irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 2. No. 1

Seorang konselor disekolah atau guru bk memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. Bagaimana yang disampaikan oleh Winkel dalam Hosiana guru bimbing dan konseling sekolah adalah tenaga profesional yang mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan.⁹ Dimana seorang guru BK akan mengerahkan waktu dan tenaganya secara penuh untuk profesinya sebagai seorang guru BK/Konselor karna mereka merupakan tokoh utama dalam sebuah proses pelayanan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah.

Dalam asosiasi bimbingan konseling indonesia (ABKIN) menetapkan bahwa konselor adalah penyelenggara kegiatan bimbingan dan konseling disekolah, pengertian tersebut diambil dari UU No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa konselor merupakan tenaga pendidik di sekolah. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling/konselor sekolah adalah pendidik yang memiliki kompetensi dan kemampuan dibidang konseling yang diangkat oleh suatu lembaga atau institusi yang memiliki wewenang serta bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling sehingga dapat membantu siswa memahami diri, menyesuaikan diri, memecahkan masalah, membuat pilihan serta dapat merealisasikan dirinya dalam

⁹ Hosiana R. Damani, 2019, *Pengembangan Potensi Siswa Melalui Bimbingan Dan Konseling*, Jurnal Warta Edisi.

kehidupan serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai perkembangan yang optimal.

2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Tugas guru pembimbing dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling (BK) sangatlah beragam dan memiliki tanggung jawab yang luas. Hal ini menunjukkan bahwa konselor sekolah mempunyai peran dan fungsi yang penting dalam mendukung perkembangan peserta didik. Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, dijelaskan beberapa ketentuan mengenai pelaksanaan layanan BK serta standar kinerja guru BK di sekolah.¹⁰

Pelaksanaan layanan BK mencakup beberapa tahapan kegiatan, yaitu perencanaan program bimbingan dan konseling, pelaksanaan layanan, evaluasi proses dan hasil layanan, serta penyusunan dan pelaksanaan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi tersebut, di mana seluruh rangkaian kegiatan ini menjadi bagian dari tanggung jawab profesional seorang guru BK. Sebagai pejabat fungsional, guru BK dituntut melaksanakan tugas pokoknya secara profesional yang meliputi:

¹⁰ Suhertina, 2024, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Pekanbaru; Cv. Mutiara Pesisir Sumatra, Hlm. 144-147

(a) menyusun program bimbingan, (b) melaksanakan program bimbingan, (c) mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan, (d) menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan (e) melakukan tindak lanjut terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Secara umum, tugas konselor sekolah berkaitan erat dengan pengembangan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, serta karakteristik kepribadian mereka dilingkungan sekolah.¹¹

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Dalam menjalankan tugasnya, guru BK terlebih dahulu melakukan observasi terhadap kondisi sekolah guna memahami kebutuhan peserta didik secara menyeluruh, mencakup ketersediaan fasilitas, kinerja tenaga pendidik, serta berbagai aktivitas yang berlangsung di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru BK kemudian merancang program layanan bimbingan yang mencakup bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir, di mana kegiatan perencanaan ini setara dengan 12 jam kerja. Selanjutnya, program yang telah disusun dilaksanakan secara langsung kepada peserta didik dengan bobot 18 jam kerja, kemudian dievaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas

¹¹ Fitri Hayati, 2016, Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 10. No. 6. hlm. 604

layanan yang telah diberikan dengan bobot 6 jam kerja. Selain itu, guru BK juga bertugas memberikan layanan yang bersifat preventif, developmental, maupun kuratif sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Beban kerja guru BK disetarakan dengan guru mata pelajaran, di mana menangani sekitar 150 siswa dianggap memenuhi standar 18 jam kerja per minggu.¹²

3. Peran Guru bimbingan dan konseling

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Layanan ini bisa dilakukan di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah, atau secara informal di luar kelas. Tujuan utamanya adalah membimbing individu, khususnya siswa, agar bisa mandiri sepenuhnya. Mereka dibantu untuk fokus pada perjalanan hidup mereka sendiri, mulai dari memilih jalan yang tepat melalui pengambilan keputusan yang bijak, hingga mempertahankan pilihan karir jangka panjang. Semua ini dilakukan agar individu tersebut bisa menjalani kehidupan yang lebih produktif, bermakna, dan sejahtera di masa depan. Menurut para ahli Prayitno dan Erman Amti, guru pembimbing merupakan sosok yang memiliki kompetensi tinggi dan keahlian khusus dalam menyediakan bantuan pribadi kepada siswa yang

¹² Fitri Hayati, 2016, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 10. No. 6. hlm. 604

membutuhkannya. Lebih lanjut, mereka menekankan bahwa guru pembimbing biasanya lebih pintar, berpengetahuan luas, dan telah melalui pelatihan intensif dibandingkan dengan siswa atau klien yang dibimbing. Namun, pengetahuan serta kemampuan tersebut tidak akan memberikan hasil yang optimal atau produktif jika disalahgunakan terhadap siswa. Dengan kata lain, konseling hanya akan sia-sia jika guru tidak bertanggung jawab atau menyalahgunakan kepercayaan siswa.¹³

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peran krusial dalam melaksanakan berbagai layanan bimbingan dan konseling khusus untuk siswa selama berada di lingkungan sekolah. Tugas utama mereka adalah membantu siswa mengenal diri sendiri dengan lebih baik, sehingga pemahaman siswa tentang kemampuan (kecakapan), minat pribadi, hasil belajar akademik, serta peluang-peluang yang ada di sekitar mereka menjadi selaras dan realistis. Misalnya, jika seorang siswa berbakat di bidang seni tapi hasil belajar matematikanya rendah, guru BK akan membimbingnya untuk memilih jurusan atau kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai, sambil memanfaatkan kesempatan beasiswa atau program sekolah yang relevan. Dengan bantuan ini, guru BK turut mendukung proses sosialisasi siswa di sekolah, seperti beradaptasi dengan teman sebaya, guru, dan aturan lingkungan sosial. Akibatnya,

¹³ Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 225

siswa bisa mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara maksimal, baik potensi akademik, sosial, emosional, maupun karir. Pencapaian ini tidak hanya membuat siswa lebih percaya diri dan siap menghadapi masa depan, tapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pengajaran secara keseluruhan di sekolah, karena siswa yang termotivasi akan lebih aktif belajar dan berpartisipasi. Menurut ahli Soejono Suekanto, guru BK adalah tenaga profesional sejati yang telah menjalani pendidikan khusus di perguruan tinggi, seperti program studi Bimbingan dan Konseling. Mereka tidak hanya kompeten secara teoritis, tapi juga mendedikasikan seluruh waktu dan perhatiannya sepenuhnya untuk memberikan layanan bimbingan yang berkualitas. Ini berarti guru BK bekerja secara intensif, mulai dari sesi konseling individu, kelompok diskusi, hingga program pencegahan masalah remaja, demi memastikan siswa berkembang optimal¹⁴

Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting pada tahap ini, karena keberadaannya dapat membantu siswa dalam mengembangkan serta membina kemampuan perencanaan karier yang didasarkan pada pemahaman diri, potensi yang dimiliki, serta peluang yang tersedia. Melalui layanan bimbingan konseling, siswa dapat lebih

¹⁴ Novia Dumewa Putri, 2019, Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI DI SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir, Jurnal Wahana Konseling, Vol. 2. No. 2. hlm. 159

memahami keterampilan dan kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga mereka mampu mempersiapkan pilihan studi lanjut sesuai dengan minat dan potensinya, serta meraih karier yang sesuai dengan harapan.

Oleh sebab itu, guru BK perlu menyiapkan materi layanan bimbingan konseling yang relevan, seperti informasi tentang bakat dan minat, pilihan perguruan tinggi, maupun berbagai jenis pekerjaan. Dengan informasi tersebut, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik sehingga mampu mengambil keputusan karier secara tepat.

Dalam buku Sardiman dijelaskan bahwa guru BK memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Sebagai motivator, guru BK mampu memberikan dorongan dan rangsangan kepada siswa guna mengoptimalkan potensi serta menumbuhkan kreativitas mereka sehingga terjadi perubahan positif dalam proses belajar mengajar. Sebagai director, guru BK berperan mengarahkan siswa agar mampu menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, khususnya dalam pengambilan keputusan terkait karir masa depan mereka. Sebagai inisiator, guru BK berperan sebagai individu yang mampu memunculkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan layanan bimbingan sekaligus mendorong siswa untuk berinisiatif mengembangkan diri dalam proses belajar. Sebagai fasilitator, guru BK menyediakan berbagai kemudahan

dan fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam proses bimbingan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya. Sebagai mediator, guru BK berfungsi sebagai penghubung antara siswa dengan berbagai pihak terkait seperti orang tua, pihak sekolah, maupun dunia kerja dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Sebagai evaluator, guru BK melakukan penilaian secara berkala terhadap proses dan hasil layanan bimbingan guna mengetahui sejauh mana program bimbingan telah berjalan secara efektif dan memberikan manfaat nyata bagi siswa. Sebagai informator, guru BK bertugas menyampaikan berbagai informasi yang dibutuhkan siswa, seperti informasi seputar karir, perguruan tinggi, dunia kerja, serta perkembangan diri siswa baik melalui studi lapangan maupun sumber informasi akademik lainnya. Sebagai organisator, guru BK mengelola seluruh kegiatan layanan bimbingan dan konseling secara terstruktur dan sistematis agar tujuan bimbingan dapat tercapai secara optimal.¹⁵

4. Indikator peran guru BK dalam perencanaan karir siswa

Berdasarkan uraian teori di atas, khususnya pemikiran Sardiman (2003), Prayitno dan Erman Amti (2004), serta Tohirin (2013), maka dapat dirumuskan indikator peran guru Bimbingan dan Konseling dalam

¹⁵ Sardiman, 2016, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.

membantu perencanaan karir siswa. Indikator ini menjadi kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran guru BK di SMA Negeri 3 Tana Toraja dalam mendampingi siswa kelas XI.1 dalam proses perencanaan karir mereka. Adapun tujuh indikator peran guru BK yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Peran sebagai fasilitator, ditunjukkan melalui penyediaan informasi karir, brosur, media pendukung, dan akses ke sumber daya karir yang dibutuhkan siswa dalam pengambilan keputusan karir;
- 2) Peran sebagai motivator, ditunjukkan melalui pemberian dorongan dan rangsangan kepada siswa untuk merencanakan karir secara serius berdasarkan minat, bakat, dan kondisi kehidupan yang realistis.
- 3) Peran sebagai informator, ditunjukkan melalui penyampaian informasi tentang dunia kerja, jurusan perguruan tinggi, prospek karir, dan jalur masuk perguruan tinggi;
- 4) Peran sebagai pembimbing, ditunjukkan melalui pengarahan kepada siswa dalam pengambilan keputusan karir secara individual maupun kelompok;

- 5) Peran sebagai konselor, ditunjukkan melalui pemberian layanan konseling individual yang bersifat personal, tertutup, dan rahasia terkait permasalahan perencanaan karir siswa;
- 6) Peran sebagai pengembang potensi, ditunjukkan melalui upaya membantu siswa mengenali, mengembangkan, dan mengoptimalkan minat serta bakat sebagai dasar perencanaan karir; serta.
- 7) Peran sebagai pencegah masalah, ditunjukkan melalui upaya mencegah siswa membuat keputusan karir yang keliru, ikut-ikutan, atau tidak sesuai dengan potensi diri yang sesungguhnya.

5. Layanan Bimbingan Karir

Layanan bimbingan karir merupakan salah satu bagian penting dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan ini bertujuan membantu siswa memahami dunia kerja serta merencanakan masa depan karir mereka secara lebih terarah. Bimbingan karir merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dengan tujuan agar mereka mampu mengenali potensi diri, memahami berbagai aspek dunia kerja, serta dapat menyusun perencanaan karir yang tepat dan terarah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Melalui layanan bimbingan karir, siswa mendapatkan

kesempatan untuk memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai berbagai jenis pekerjaan yang tersedia, persyaratan pendidikan yang dibutuhkan, serta peluang kerja yang dapat mereka raih di masa depan, sehingga siswa dapat mengambil keputusan karir secara lebih matang dan penuh pertimbangan.

Layanan bimbingan karir dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pemberian informasi karir, konseling karir, diskusi kelompok, maupun kegiatan lain yang dapat membantu siswa memahami pilihan karir mereka.¹⁶ Dengan adanya layanan tersebut, siswa diharapkan mampu mengenali minat, bakat, serta potensi yang dimiliki sehingga dapat menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi dirinya. Selain itu, layanan bimbingan karir juga membantu siswa dalam merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan karir di masa depan, baik melalui pendidikan lanjutan maupun dunia kerja. Dengan demikian, siswa tidak hanya memiliki pemahaman tentang berbagai pilihan karir, tetapi juga memiliki kesiapan dalam mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab.

¹⁶ Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, Hlm. 22.

B. Perencanaan Karir Siswa

1. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan adalah proses sistematis untuk menyusun strategi-strategi yang matang guna mengambil keputusan yang tepat di masa depan. Bayangkan seperti membuat peta jalan sebelum bepergian: Anda menentukan tujuan, rute terbaik, estimasi waktu, danantisipasi hambatan. Proses ini melibatkan analisis situasi saat ini, prediksi tren, dan penetapan langkah-langkah konkret agar segala sesuatu berjalan terarah. Perencanaan dianggap sebagai fungsi paling penting dalam manajemen secara keseluruhan, karena tanpa fondasi perencanaan yang kuat, fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti pengorganisasian (mengatur sumber daya dan tugas), pengarahan (memotivasi dan memimpin tim), serta pengontrolan (memantau dan mengevaluasi hasil) tidak akan bisa berjalan lancar atau efektif. Contohnya, dalam sebuah perusahaan, jika tidak ada rencana bisnis yang jelas, karyawan akan bingung membagi tugas, bos sulit memimpin, dan sulit mengetahui apakah target tercapai. Akibatnya, semua aktivitas menjadi kacau dan sia-sia..¹⁷ Sedangkan Karier menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses perkembangan dan kemajuan seseorang dalam

¹⁷Nurmasari, 2015, Peran Penting Perencanaan Dan Pengembangan Karir, Jurnal Ilmu Administrasi Publik. PUBLIKA, Vol. 1. No. 2. hlm. 269

kehidupan, terutama dalam pekerjaan atau jabatan. Karier juga diartikan sebagai pekerjaan yang memiliki peluang untuk berkembang dan memberikan harapan untuk mencapai posisi yang lebih baik.¹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa karier tidak hanya sekadar pekerjaan, tetapi juga merupakan proses perkembangan individu yang berlangsung secara berkelanjutan. Oleh karena itu, setiap individu perlu memiliki perencanaan karier yang matang agar mampu menentukan arah dan tujuan hidupnya secara jelas. Dengan adanya perencanaan yang baik, seseorang dapat mempersiapkan diri secara optimal, baik dari segi pendidikan, keterampilan, maupun pengalaman, sehingga mampu mencapai posisi yang diinginkan di masa depan. Selain itu, perencanaan karier juga membantu individu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang.

Perencanaan karir merupakan salah satu komponen dalam layanan bimbingan dan konseling yang umumnya diberikan melalui layanan BK yang bertujuan membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang tepat agar terhindar dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan siswa baik dalam aspek pribadi, sosial, karir, maupun akademik.¹⁹ layanan informasi diberikan dengan

¹⁸ A. Rai, N. G. M., Savitri, E. D., & Ratu, 2018, Pengembangan Layanan Pusat Karir Sebagai Strategi Membentuk Karakter Yang Tangguh Dalam Membangun Perencanaan Karir Mahasiswa Di Era Revolusi Industry 4.0, IPTEK Journal of Proceedings Series. hlm. 144

¹⁹Richma Hidayati, 2018, Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir, Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol. 1. No. 1

tujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan terkait dunia pendidikan, pekerjaan, serta perkembangan sosial dan pribadi. Melalui layanan ini peserta didik diharapkan mampu memahami lingkungan nya sehingga dapat menyusun serta merencanakan masa depan secara mDalam hal ini, guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan memberikan layanan informasi kepada peserta didik yang membutuhkan, baik terkait pemahaman diri, pilihan perguruan tinggi, maupun pengenalan bakat dan minat masing-masing siswa. Dengan demikian, layanan tersebut dapat memperluas wawasan serta meningkatkan pemahaman siswa secara lebih mendalam. Sebagaimana diketahui, siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) umumnya memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam proses memilih sekolah lanjutan atau perguruan tinggi yang sesuai minatnya, mereka seringkali mengalami kebingungan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). andiri. Informasi yang diperoleh juga membantu mereka dalam memahami berbagai pilihan yang ada, sehingga dapat mengambil keputusan dan menentukan langkah yang tepat untuk masa depan.

Menurut Winkel dan Hastuti, perencanaan karier merupakan proses di mana seseorang memahami dan mengembangkan keyakinan, nilai-nilai, kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, serta sifat kepribadiannya. Proses ini juga mencakup pemahaman dan pengetahuan tentang pekerjaan yang akan atau sedang dijalani pada masa dewasa.²⁰ proses di mana seseorang memahami dan mengembangkan keyakinan, nilai, minat, kemampuan, serta potensi yang dimiliki dalam rangka menentukan dan mempersiapkan pilihan karir di masa depan. Proses ini juga melibatkan pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang relevan mengenai dunia kerja maupun pendidikan lanjutan, sehingga individu mampu merencanakan langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan. Dengan demikian, perencanaan karir menjadi bagian penting dalam membantu siswa mengarahkan masa depannya secara lebih terarah dan realistis.

Jadi perencanaan karir adalah langkah-langkah yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memikirkan dan memutuskan pekerjaan atau profesi apa yang paling cocok baginya. Proses ini mempertimbangkan kemampuan, bakat, pendidikan, serta persyaratan yang dibutuhkan di dunia kerja, sehingga pilihan tersebut tidak asal-

²⁰ Helda Yanti Putri, 2021, Peran Bimbingan Karir Dalam Perencanaan Karir Santri Madrasah Aliyah Swasta Di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Pekanbaru Riau. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim. Riau. hlm. 22

asalan. Tujuannya adalah agar karir yang dipilih bisa membawa kemajuan pribadi, seperti naik jabatan, gaji lebih baik, atau kepuasan hidup jangka panjang. Singkatnya, ini seperti membuat peta jalan hidup agar tidak tersesat di persimpangan karier.

2. Aspek – aspek perencanaan karir

Menurut Tohirin (2015: 130) menjelaskan beberapa aspek dalam perencanaan karir yaitu:

- a. Pemahaman terhadap dunia kerja, dapat mengetahui keadaan dan situasi yang ada dalam dunia kerja, serta mengetahui informasi-informasi mengenai karir yang diinginkan.
- b. Perencanaan dan pemilihan karir atau jabatan tertentu, merencanakan dan memilih suatu pekerjaan disesuaikan dengan potensi-potensi yang dimiliki individu itu sendiri.
- c. Cita-cita masa depan, seseorang memilih karirnya dengan baik-baik karena karir yang sesuai dengan yang diinginkannya itu merupakan cita-cita yang diharapkan.
- d. Minat terhadap karir tertentu, memiliki kecenderungan yang berhubungan dengan apa yang ingin dicapainya dalam karir yang diinginkan.
- e. Kemampuan dalam bidang tertentu, artinya memiliki keahlian khusus dalam bidang yang ingin ditekuni sehingga dapat menunjang karir yang diinginkan.

- f. Penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam karir atau jabatan (profesi) tertentu. Maksudnya yaitu ketika dalam suatu pekerjaan, 16 individu harus dapat menyesuaikan diri dengan tempat, suasana dan kepada pekerjaan diri sendiri serta harus menerima dan menyelesaikan tuntutan-tuntutan tersebut karena merupakan tanggung jawab yang harus diselesaikan.

Menurut Winkel & Hastuti terdapat tiga aspek dalam perencanaan karir, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, potensi, prestasi akademik yang dimiliki.
- b. Pengetahuan dan pemahaman akan dunia kerja, yaitu pengetahuan yang berkaitan dengan syarat dan kondisi yang sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.
- c. Penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja, merupakan sebuah kemampuan untuk membuat suatu penalaran yang bersifat realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan lapangan dunia kerja yang

tersedia sehingga dapat merealisasikan dan meraih apa yang diharapkan.²¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam perencanaan karir terdiri atas beberapa hal, yakni: a) pemahaman diri terkait bakat, minat, dan cita-cita; b) pemahaman tentang dunia kerja; c) perencanaan dan pemilihan karir tertentu; d) kemampuan dalam bidang tertentu; dan e) penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan dalam karir atau jabatan (profesi) tertentu.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi perencanaan karir

Perencanaan karir siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal meliputi minat, bakat, kemampuan, nilai-nilai pribadi, serta kepribadian siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta informasi mengenai dunia kerja. Selain itu, peran guru bimbingan dan konseling juga sangat penting dalam membantu siswa memperoleh informasi serta bimbingan yang diperlukan dalam merencanakan karir mereka.

Dalam membuat suatu keputusan serta menetapkan langkah-langkah yang hendak dicapai akan dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-

²¹ Djoni Aminuddin dan Mulyadi, 2019, Efektivitas Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa, *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, Vol. 6. No. 2. hlm. 54

faktor tersebut terdiri dari dalam diri individu dan dari luar diri individu yang semuanya perlu menjadi bahan pertimbangan. Seperti dalam merencanakan karir seseorang perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi karir. Menurut W. S. Winkel & Sri Hastuti (2004: 647-655) faktor yang mempengaruhi perencanaan karir seseorang dibagi menjadi 2 bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Terdapat beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi perencanaan karir seseorang. Pertama, nilai-nilai kehidupan merupakan prinsip dan ideal yang dijadikan pedoman hidup seseorang dalam setiap situasi dan kondisi, di mana refleksi diri terhadap nilai-nilai tersebut akan memperdalam pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri sehingga turut mempengaruhi gaya hidup dan jabatan yang ingin diraih. Kedua, bakat khusus merupakan kemampuan menonjol yang dimiliki seseorang dalam bidang kognitif, keterampilan, maupun kesenian yang membuka peluang untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu, meskipun keberadaan bakat tersebut tidak serta merta menjamin keberhasilan seseorang dalam jabatan yang dipilihnya. Ketiga, minat merupakan kecenderungan yang relatif menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik dan senang berkecimpung dalam bidang tertentu, namun minat saja tidak cukup apabila tidak didukung oleh taraf intelegensi dan kemampuan khusus yang memadai. Keempat, sifat atau ciri-ciri kepribadian seseorang seperti keramahan, ketelitian, keterbukaan,

maupun kecenderungan pesimis turut memberikan corak khas yang mempengaruhi pilihan karir, meskipun pada masa remaja sifat-sifat tersebut masih dapat mengalami perubahan dan perkembangan. Kelima, pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai berbagai bidang pekerjaan maupun tentang dirinya sendiri akan semakin berkembang seiring bertambahnya usia dan pengalaman hidup, sehingga seseorang dapat mengenali diri dan keterbatasannya secara lebih akurat. Keenam, keadaan jasmani atau kondisi fisik seseorang juga menjadi faktor penting dalam perencanaan karir, mengingat sejumlah bidang pekerjaan tertentu memiliki persyaratan khusus yang berkaitan dengan ciri-ciri fisik yang harus dipenuhi.²²

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perencanaan karir individu ialah:

Faktor eksternal yang turut mempengaruhi perencanaan karir seseorang. Pertama, lingkungan masyarakat sebagai tempat seseorang dibesarkan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap cara pandang individu dalam menilai berbagai jenis pekerjaan, termasuk pandangan mengenai peran pria dan wanita dalam kehidupan bermasyarakat serta anggapan tentang cocok atau tidaknya suatu pekerjaan bagi masing-masing gender. Kedua, taraf sosial ekonomi

²² W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta; Media Abadi, Hlm. 647-648.

keluarga yang mencakup tingkat pendidikan orang tua, besaran pendapatan, jabatan yang dimiliki, daerah tempat tinggal, serta latar belakang suku bangsa turut menentukan tingkat pendidikan yang dapat dijangkau oleh anak serta membuka atau menutup akses terhadap jabatan-jabatan tertentu yang dianggap sesuai dengan status sosial keluarga. Ketiga, pengaruh orang-orang di sekitar anak baik orang tua, saudara kandung, maupun anggota keluarga lainnya yang tinggal serumah memberikan dampak besar terhadap perencanaan karir anak, di mana penerimaan atau penolakan terhadap harapan keluarga tersebut akan sangat menentukan ada tidaknya dukungan dalam proses perencanaan masa depan anak. Keempat, lingkungan sekolah melalui pandangan dan sikap yang dikomunikasikan oleh tenaga pendidik maupun petugas bimbingan turut membentuk persepsi siswa terhadap nilai-nilai pekerjaan, status sosial suatu jabatan, serta kesesuaian jenis pekerjaan tertentu bagi siswa laki-laki maupun perempuan. Kelima, pergaulan dengan teman sebaya juga memberikan pengaruh yang tidak kecil, karena beragam pandangan dan harapan tentang masa depan yang muncul dalam interaksi sehari-hari dapat membentuk sikap optimis maupun pesimis seseorang dalam merencanakan karirnya.²³

²³ W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta; Media Abadi, Hlm. 649-652.

Menurut Munir faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir seseorang dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama. Faktor pertama berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan dan wawasan yang dimiliki, tingkat kecerdasan, kecakapan dalam bidang tertentu, bakat yang telah berkembang, minat yang mendorong seseorang untuk menekuni suatu bidang, sikap dalam menghadapi berbagai situasi, nilai-nilai yang dipegang teguh, serta sifat-sifat pribadi yang melekat pada diri seseorang. Keseluruhan aspek internal tersebut saling berkaitan dan secara bersama-sama membentuk gambaran tentang potensi dan kesiapan individu dalam merencanakan karirnya. Faktor kedua berasal dari dunia kerja itu sendiri, yang meliputi karakteristik pekerjaan yang tersedia, ragam jenis pekerjaan yang dapat dipilih, peluang kerja yang terbuka di berbagai bidang, serta kondisi lingkungan psikososial di tempat kerja yang turut mempengaruhi kenyamanan dan keberhasilan seseorang dalam menjalani karir yang telah direncanakan.²⁴

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor lingkungan seperti pendidikan di sekolah dan pergaulan dengan teman sebaya memiliki

²⁴ Munir, 2005, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta; Rineka Cipta, Hlm. 124.

peran penting dalam membentuk pandangan, sikap, serta harapan siswa terhadap masa depan. Pendidikan di sekolah melalui bimbingan dan pengajaran membantu siswa memahami nilai-nilai dalam dunia kerja, sedangkan interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi cara pandang dan motivasi siswa dalam merencanakan karirnya. Oleh karena itu, dukungan dari lingkungan yang positif sangat diperlukan agar siswa mampu menyusun perencanaan karir yang matang, realistis, dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

4. Manfaat perencanaan karir

Perencanaan karir sendiri sangat bermanfaat baik bagi individu, kelompok, organisasi ataupun organisasi lainnya. Menurut Mathis dalam Ozora bahwa perencanaan karir adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan kemajuan bagi dirinya sendiri. Seseorang yang mengenal dirinya dari sisi potensi dan kemampuannya akan memegang kendali penuh dalam mengarahkan, mengendalikan dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan karirnya. Manfaat dari adanya perencanaan karir yaitu :

- a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri akan meningkat.
- b. Lebih tanggap akan saat dihadapkan pada persoalan sehingga adanya keputusan yang efektif.
- c. Memperoleh informasi sehingga membuat rencana karir yang lebih terarah.

- d. Tanggap dalam memanfaatkan kapasitas yang sesuai dengan kemampuannya.
 - e. Membuat keragaman dalam dunia kerja pada angkatan kerja yang dimiliki.²⁵
5. Kajian teori perkembangan karir

Perkembangan karir merupakan landasan penting dalam memahami bagaimana seseorang menentukan arah dan tujuan karirnya sepanjang kehidupan. Perkembangan karir tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan berlangsung secara bertahap melalui berbagai tahapan kehidupan yang saling berkaitan satu sama lain. Setiap individu memiliki proses perkembangan karir yang unik dan berbeda-beda, tergantung pada faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhinya. Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap teori perkembangan karir menjadi sangat penting bagi guru BK agar dapat memberikan layanan bimbingan karir yang tepat sasaran sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Beberapa ahli telah mengemukakan teori perkembangan karir yang menjadi acuan dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah, di antaranya teori yang dikemukakan oleh Donald Super yang menyatakan

²⁵ Rai, N. G. M., Savitri, E. D., & Ratu, Pengembangan Layanan Pusat Karir Sebagai Strategi Membentuk Karakter Yang Tangguh Dalam Membangun Perencanaan Karir Mahasiswa Di Era Revolusi Industry 4.0, IPTEK Journal of Proccedings Series. hlm. 144

bahwa perkembangan karir merupakan bagian dari keseluruhan perkembangan pribadi seseorang yang berlangsung sepanjang hayat.

a. Menurut Ginzberg

Ginzberg menjelaskan bahwa proses pemilihan karir seseorang berkembang secara bertahap melalui tiga tahap utama. Tahap pertama adalah masa fantasi yang dialami pada masa anak-anak sebelum usia 11 tahun, di mana pada tahap ini anak masih sangat berorientasi pada dunia bermain dan belum mampu mempertimbangkan realitas dunia kerja secara objektif, namun secara perlahan mulai mengarah pada kesadaran akan dunia pekerjaan. Tahap kedua adalah masa tentatif yang berlangsung pada usia 11 hingga 17 tahun atau masa awal remaja, di mana individu mulai mengalami proses transisi dengan mengenal berbagai persyaratan kerja secara bertahap, termasuk memahami minat, kemampuan diri, imbalan kerja, nilai-nilai kehidupan, serta cara memandang waktu dalam kaitannya dengan perencanaan masa depan. Tahap ketiga adalah masa realistik yang terjadi pada usia 17 tahun hingga awal dewasa, di mana individu mulai mengintegrasikan antara kapasitas yang dimiliki dengan minat yang berkembang sehingga pilihan karir menjadi semakin terarah dan konkret. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa pemilihan karir bukanlah sebuah keputusan yang diambil secara tiba-tiba,

melainkan merupakan hasil dari perkembangan bertahap yang dimulai dari pemikiran yang bersifat subjektif pada masa fantasi hingga pemahaman yang lebih objektif dan realistis pada masa dewasa awal.²⁶

Menurut Ginzberg, masa fantasi merupakan masa di mana anak-anak masih tenggelam dalam dunia bermain, namun secara bertahap mulai beralih menuju orientasi kerja dengan mulai merefleksikan rencana awal mengenai jenis aktivitas tertentu yang diminati. Kegiatan bermain yang dilakukan pada masa ini secara tidak langsung telah menghasilkan pertimbangan awal tentang nilai-nilai dalam dunia kerja yang akan terus berkembang seiring bertambahnya usia. Adapun pada periode tentatif, perkembangan individu terbagi ke dalam empat tahap yang saling berkesinambungan. Pertama, tahap minat di mana individu mulai mampu membuat keputusan yang lebih definitif mengenai hal-hal yang disukai maupun tidak disukai dalam kaitannya dengan pilihan karir. Kedua, tahap kapasitas di mana individu mulai menyadari dan mengenali kemampuan yang ada dalam dirinya sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arah karir. Ketiga, tahap nilai di mana individu mulai membentuk pandangan yang lebih jelas dan

²⁶ Ginzberg, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta; Media Abadi, Hlm. 624-625.

terarah mengenai gaya dan orientasi okupasional yang ingin ditekuni. Keempat, tahap transisi di mana individu telah sampai pada kesadaran penuh tentang pilihan karirnya serta mulai memahami tanggung jawab yang menyertai karir yang telah dipilih tersebut.²⁷

Periode realistik terbagi ke dalam tiga tahap perkembangan yang semakin mengarah pada keputusan karir yang lebih pasti. Pertama, tahap eksplorasi yang umumnya berlangsung saat individu memasuki perguruan tinggi, di mana pada tahap ini individu mulai mempersempit pilihan karirnya menjadi dua atau tiga kemungkinan meskipun keputusan akhir belum sepenuhnya terbentuk. Kedua, tahap kristalisasi di mana individu telah memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap satu bidang karir tertentu yang sudah mulai terbentuk secara mantap dalam dirinya. Ketiga, tahap spesifikasi di mana individu telah menetapkan pilihannya pada satu jenis pekerjaan atau program pelatihan profesi tertentu yang sesuai dengan karir yang ingin ditekuni, sehingga arah karir individu menjadi semakin jelas dan terarah.²⁸

²⁷ Ginzberg, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta; Media Abadi, Hlm. 625-626.

²⁸ Ginzberg, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta; Media Abadi, Hlm. 626-627.

Teori Ginzberg memiliki tiga elemen dasar yang menjadi landasan dalam memahami proses pemilihan karir seseorang. Elemen pertama adalah elemen proses, yang menegaskan bahwa pemilihan pekerjaan merupakan suatu proses yang berjalan secara berkelanjutan tanpa selalu mempertimbangkan tuntutan realitas yang ada di sekitar individu. Elemen kedua adalah elemen irreversibilitas, yang menjelaskan bahwa setiap keputusan dalam pemilihan pekerjaan yang telah diambil tidak dapat begitu saja diubah, dibatalkan, maupun dibalik, sehingga setiap pilihan yang dibuat akan membawa konsekuensi jangka panjang bagi perkembangan karir individu. Elemen ketiga adalah elemen kompromi, yang menggambarkan bahwa pemilihan pekerjaan pada dasarnya merupakan hasil dari kompromi antara berbagai faktor yang saling mempengaruhi, termasuk keseimbangan antara kepentingan pribadi individu dengan nilai-nilai yang diyakininya dalam kehidupan.

b. Menurut Trait and Factor

Teori Trait and Factor merupakan salah satu pendekatan dalam bimbingan karir yang secara sederhana dapat dipahami sebagai upaya mencocokkan karakteristik yang dimiliki individu dengan tuntutan dan persyaratan dari suatu pekerjaan tertentu. Pendekatan ini meyakini bahwa setiap individu memiliki sifat-sifat

dan kemampuan yang dapat diukur secara objektif, dan bahwa setiap jenis pekerjaan juga memiliki tuntutan spesifik yang dapat diidentifikasi secara jelas. Dengan demikian, keberhasilan seseorang dalam berkarir sangat ditentukan oleh sejauh mana ketepatan dalam mencocokkan antara karakter personal yang mencakup minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki individu dengan tuntutan spesifik dari suatu pekerjaan yang tersedia. Apabila proses pencocokan ini dilakukan secara tepat dan objektif, maka individu tidak hanya akan mampu memecahkan permasalahan dalam penelusuran karirnya, tetapi juga akan lebih mudah meraih kepuasan dan keberhasilan dalam menjalani karir yang telah dipilihnya.²⁹

Menurut Gibson dan Mitchell, pendekatan faktor sifat atau watak dalam pengambilan keputusan karir merupakan pendekatan yang paling tua dan sekaligus paling bertahan lama di antara berbagai pendekatan teoritis yang tersedia dalam konseling karir hingga saat ini. Teori Trait and Factor dikategorikan sebagai pandangan kognitif atau pendekatan rasional, yang berarti bahwa seluruh proses konseling dalam pendekatan ini dilandasi oleh pemikiran yang bersifat intelektual, logis, dan rasional. Melalui pendekatan ini, berbagai kesulitan yang dihadapi oleh klien dalam

²⁹ W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta; Media Abadi, Hlm. 630-631.

menentukan arah karirnya dijelaskan secara sistematis dan terstruktur, begitu pula dengan cara-cara pemecahan masalah yang ditawarkan, semuanya didekati dengan menggunakan pertimbangan yang logis dan rasional sehingga klien dapat memahami permasalahannya secara lebih jernih dan objektif.³⁰

c. Menurut Holland

Holland mengatakan bahwa pilihan karir adalah suatu ekspresi suatu perluasan kepribadian dalam dunia kerja yang diikuti oleh identifikasi berikutnya dengan stereotipe pekerjaan yang spesifik. Perbandingan antara diri (self) dengan persepsi terhadap suatu pekerjaan dan penerimaan atau penolakan adalah penentu utama dalam pilihan karir. Kesesuaian antara tinjauan diri (self) seseorang dengan penetapan pemilihan pekerjaan ialah berhubungan dengan model gaya pribadi.³¹ menekankan bahwa kepuasan dan keberhasilan karir sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara tipe kepribadian individu dengan karakteristik lingkungan pekerjaannya.

d. Menurut Donald Super

³⁰ Gibson & Mitchell, dalam W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta; Media Abadi, Hlm. 631-632.

³¹ M. Bintang Ayubi, 2020, *Bimbingan Dan Konseling Karir (Buku Ajar)*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung. hlm. 57

Teori ini lebih mementingkan konsep diri dalam menentukan arah tujuan seorang individu dalam menentukan bidang pekerjaan. Menurut Super dalam Isacson dan Brown konsep diri merupakan perkembangan melalui pertumbuhan fisik dan mental, perhatian terhadap pekerjaan, hubungan dengan orang dewasa yang bekerja dan pengalaman. Dimana dimensi tersebut dapat mewujudkan persamaan dan perbedaan pada setiap individu sehingga dapat membantu seseorang dalam memilih pekerjaan yang sesuai. Donal Super memberikan pandangan bahwa perkembangan karier merupakan suatu yang luas, karena perkembangan karier tersebut mencakup berbagai faktor, baik dalam dirinya sendiri maupun faktor lingkungan. Teori Super lebih menekankan pada self concept, dimana self concept merupakan unsur yang paling mendasar dari teori Super, dimana konsep diri seorang individu merupakan peran utama dalam pemilihan karir yang sesuai dengan individu tersebut.³² keberhasilan pemilihan karir sangat bergantung pada kematangan konsep diri. Proses ini bersifat dinamis dan luas, di mana individu memilih pekerjaan yang paling mampu mengekspresikan identitas dan peran pribadinya secara utuh.

³² Ibid, hlm. 36

C. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengkaji dari beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana peneliti menemukan beberapa penelitian yang sama dengan substansi yang berbeda, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Rosalina Rambe (2018), mengenai Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. Peneliti bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di kelas XI MIA-3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan melalui Layanan Bimbingan Karir. Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti melakukan penelitian tindakan yang mengacu kepada kegiatan layanan bimbingan karir. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan ada beberapa indikator yang mengalami peningkatan dengan kategori —sangat baik‖, yaitu pada indikator pengenalan dunia kerja dengan deskriptor mencari informasi, jumlah persentase 100% dari 15 siswa, kemudian Mengetahui cara memilih program studi dengan persentase 93% dari 14 siswa. Dan pada indikator Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir mengalami peningkatan dengan jumlah persentase 93% dari 14 siswa, serta mengambil keputusan dengan persentase 93% dari 14 siswa.³³

³³ Rosalina Rambe, 2018, Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIA 3 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sumatra Utara. Medan

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Novia Dumewa Putri (2019), mengenai Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir. Peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui peranan guru bimbingan dan konseling dalam persiapan perencanaan karir siswa. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologis. Subjek pada penelitian ini adalah guru BK dan siswa. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa bimbingan karir di SMA Negeri 1 Jarai terhadap peningkatan pengetahuan karir peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Jarai sangat penting dan menentukan bagi pilihan karir peserta didik dengan media bantu. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sumatra Utara. Medan berupa pohon karir yang dapat dibuat oleh siapapun dengan memanfaatkan bahan yang ada.³⁴

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Helda Yanti Putri (2021), mengenai Peran Bimbingan Karir Dalam Perencanaan Karir Santri Madrasah Aliyah Swasta di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Pekanbaru Riau. Subyek penelitian ini adalah Peran Guru Bimbingan Karir melalui Program Bimbingan Karir dalam Perencanaan Karir Siswa Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al- Munawwarah Pekanbaru Riau. Penelitian ini

³⁴ Novia Dumewa Putri, 2019, Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI DI SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir, Jurnal Wahana Konseling, Vol. 2. No. 2

menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan dari wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII sebanyak 83 siswa, kepala sekolah dan guru BK. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik random sampling dalam memilih subjek sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah guru BK sebagai informan kunci, kepala sekolah dan 5 siswa. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 7 orang. Berdasarkan data penelitian, penulis menyimpulkan bahwa dalam bimbingan karir, penting bagi guru BK untuk memahami tujuan, strategi dan faktor pendukung pelaksanaan bimbingan karir.³⁵

³⁵ Helda Yanti Putri, 2021, Peran Bimbingan Karir Dalam Perencanaan Karir Santri Madrasah Aliyah Swasta Di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Pekanbaru Riau. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim. Riau